

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat di zaman yang maju ini sangat membutuhkan suatu informasi untuk dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi disekitar kita. Namun tidak hanya hal tersebut, informasi juga membantu menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat. Seperti sebuah berita menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi masyarakat. Ada satu profesi yang membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang sedang terjadi atau berupa informasi penting, profesi tersebut ialah wartawan. Menurut Syarifudin Yunus (Syarifudin, 2010, p.38) dalam bukunya yang berjudul "*Jurnalistik Terapan*", mengungkapkan bahwa wartawan merupakan "orang yang melakukan pekerjaan kewartawanan seperti tugas jurnalistik secara rutin, atau dengan definisi lain wartawan dapat dikatakan sebagai orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dimedia massa, baik media cetak, elektronik maupun online".

Sesuai dengan pernyataan tersebut, wartawan adalah seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik seperti mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita kepada khalayak. Dengan begitu masyarakat dapat mudah untuk menemukan informasi yang dibutuhkannya atau informasi yang sedang terjadi melalui

berita yang telah ditulis oleh wartawan. Seorang wartawan dituntut untuk profesional dengan cara harus menyajikan berita yang aktual, berbobot, berkualitas dan informasi yang dibagikan kepada publik tidak boleh mengandung unsur fitnah dan kebohongan. Sesuai dengan kode etik jurnalistik Indonesia, wartawan Indonesia tidak diperbolehkan membuat berita yang tidak sesuai, cacian, sadis dan buruk (Indonesia, 2008). Karena apabila informasi tersebut dibagikan, akan menyebabkan imbas yang kurang baik bagi masyarakat.

Untuk menghindari hal tersebut informasi yang didapatkan oleh wartawan untuk menyusun berita harus bersifat realistis dan aktual, agar nantinya berita yang disajikan menjadi berita yang baik dan berkualitas. Dalam hal ini wartawan harus mengetahui betul apa yang menjadi kebutuhan informasi mereka serta bagaimana cara mereka untuk memenuhinya. Sehingga akan berguna untuk menunjang pekerjaan mereka sebagai wartawan yang profesional. Sesuai yang dikemukakan oleh Tanyo Hamami *et al* (2014), bahwa seorang wartawan memerlukan informasi guna membantu akurasi berita, keaslian dan keberhasilan sebuah berita yang akan ditulisnya (Hamami *et al.*, 2014).

Dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi, seorang wartawan akan melakukan usaha-usaha mulai dari pencarian informasi, identifikasi sumber informasi sebagai upaya mereka dalam menyusun berita. Yang kemudian informasi tersebut akan diolah kembali menjadi sebuah berita. Disini informasi memiliki peran yang penting bagi wartawan karena menjadi unsur utama berita yang akan disajikan.

Penelitian terbaru terkait pencarian informasi wartawan sudah pernah dilakukan oleh Risky Nurislaminingsih (2019) dengan judul “Perilaku Informasi Jurnalis Suara Merdeka Daerah Semarang”. Penelitian tersebut hanya menjelaskan terkait kebutuhan informasi pada masing-masing bidang wartawan dan langkah-langkah penyusunan berita. Maka dari itu penelitian ini dibuat untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya yang dirasa belum membahas terkait pengalaman perilaku informasi wartawan dan sumber informasi yang digunakan oleh wartawan.

Tribun Jateng merupakan media informasi dalam bentuk surat kabar harian , surat kabar ini pertama kali terbit pada tahun 2013 di Jawa Tengah. Surat kabar ini umumnya memberikan informasi mengenai kabar nasional, olahraga, dan musik. Wartawan Tribun Jateng dituntut untuk menyajikan berita yang bermakna dan informasi yang disajikan harus mengurangi ketidakpastian.

Namun kenyataannya di era informasi sekarang ini muncul istilah baru yang disebut sebagai era disrupsi informasi. Disrupsi memiliki arti secara leksikal yang berarti gangguan atau kekacauan (Fukuyama, 1996). Jika dihubungkan dengan perkembangan informasi, era disrupsi informasi merupakan suatu keadaan yang menunjukkan adanya gangguan informasi. Gangguan informasi tersebut muncul karena adanya informasi-informasi baru yang pada dasarnya belum diketahui kebenarannya. Sehingga hal tersebut memungkinkan munculnya informasi yang tidak sesuai seperti berita bohong (hoaks).

Kemunculan informasi-informasi yang tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi ini dapat membuat masyarakat resah (Junami et al., 2018). Tidak hanya masyarakat,

kondisi yang seperti ini juga akan berdampak kurang baik bagi pekerja informasi seperti wartawan Tribun Jateng. Bagi wartawan Tribun Jateng di era disrupsi informasi ini selain memberikan peluang untuk diduplikasinya informasi yang lebih beragam, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif seperti sulit untuk memilih informasi yang tepat, informasi tidak relevan, informasi menjadi rancau hingga timbulnya fenomena disinformasi.

Sesuai dengan tulisan Aida Mardatillah (2019) pada website hukumonline.com, mengungkapkan bahwa Wakil Ketua Dewan Pers, Hendry Ch. Bangun menyampaikan bahwa selama satu tahun ini ada 400-an pengaduan terkait dengan pelanggaran kode etik kepada Dewan Pers, dari ratusan pengaduan itu terdapat tiga kesalahan yang sering dilakukan oleh wartawan yakni seperti pemberitaan tidak seimbang, tidak akurat dan memustuskan atau menyimpulkan tanpa disertai data. Wartawan profesional seharusnya mampu menghindari informasi-informasi yang berpeluang mengganggu kenyamanan dan ketertiban masyarakat.

Tantyo Hamami (2014) mengemukakan bahwa ketika wartawan menyusun berita akan timbul perbedaan dalam memahami kebutuhan informasinya sesuai dengan perkembangan peristiwa dan konteks yang sedang terjadi. Namun, penelitian ini memiliki kekurangan atau hal yang belum ditemukan oleh peneliti seperti tidak menyebutkan apa saja kebutuhan informasi wartawan dan sumber informasi yang digunakan oleh wartawan sebagai gagasan pembuatan berita, selain itu pada penelitian ini tidak mendeskripsikan bagaimana pengalaman perilaku informasi wartawan, melainkan lebih menegaskan beberapa tahapan yang dilakukan wartawan ketika

menyusun sebuah berita. Sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan guna melengkapi kekurangan atau hal yang belum ditemukan pada penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengupas perilaku informasi wartawan Tribun Jateng saat menyusun berita.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku informasi wartawan Tribun Jateng dalam menyusun berita di era disrupsi informasi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana perilaku informasi wartawan Tribun Jateng dalam menyusun berita di era disrupsi informasi ini.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang diharapkan dari adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan pengetahuan dalam bidang ilmu perpustakaan khususnya kajian mengenai perilaku informasi terkait dengan salah satu profesi pekerja informasi yaitu wartawan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi wartawan Tribun Jateng, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam memanfaatkan sumber informasi yang tersedia dan dapat memilih informasi yang relevan juga terpercaya.
2. Bagi penulis, diharapkan dapat mengetahui bagaimana perilaku informasi wartawan Tribun Jateng dalam menyusun berita di era disrupsi informasi.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menyusun berita.

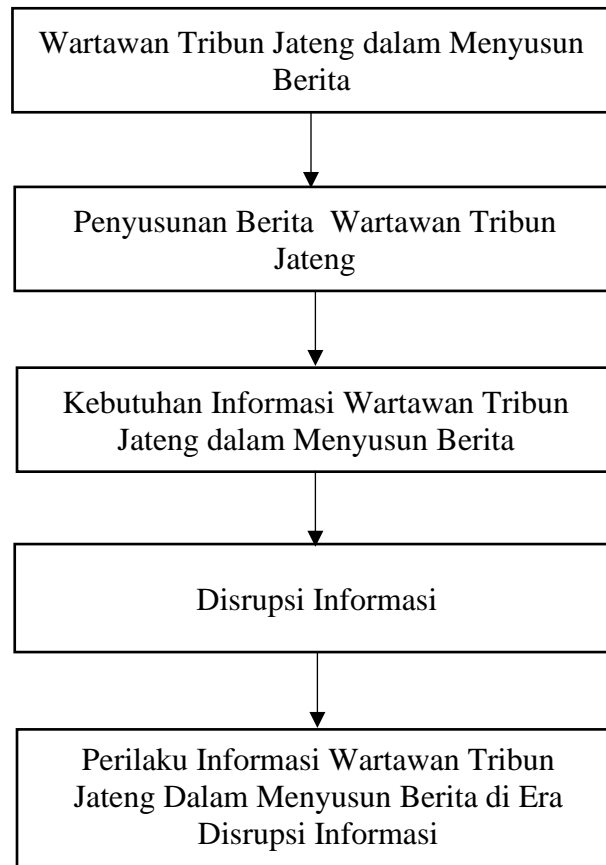
### **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Gedung Kompas Gramedia, Jalan Menteri Supeno No. 30, Mugassari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241. Penelitian ini berlangsung selama 13 bulan, yaitu mulai bulan Maret 2020 hingga bulan April 2021.

### **1.6 Kerangka Pikir**

Pembahasan didalam penelitian ini tentang perilaku informasi wartawan Tribun Jateng dalam menyusun berita di era disrupsi informasi yang akan dipaparkan dengan bagan, sebagai berikut:

**Bagan 1.1. Kerangka Pikir**



Wartawan Tribun Jateng dalam pekerjaannya dituntut untuk menyusun berita yang realistis dan aktual. Untuk menyusun sebuah berita munculah kebutuhan informasi wartawan Tribun Jateng, dari kebutuhan informasi ini dapat diketahui informasi-informasi apa saja yang dibutuhkan wartawan Tribun Jateng untuk menyusun sebuah berita. Namun di era disrupsi informasi ini terjadi gangguan informasi yang berdampak pada perilaku informasi wartawan. Maka disrupsi informasi memiliki dampak negatif

yaitu informasi menjadi tidak relevan dan rancau, sedangkan dampak positifnya yaitu munculnya sumber informasi yang beraneka ragam. Setelah kebutuhan informasi wartawan Tribun Jateng di era disrupsi informasi ini sudah diketahui maka peneliti mulai melakukan penelitian tentang perilaku informasi wartawan. Penelitian ini menggunakan teori perilaku informasi karya Wilson sebagai kerangka teoritis penelitian ini. Teori karya Wilson ini diawali dengan perhatian pasif, pencarian pasif, pencarian aktif dan kemudian pencarian berlanjut.

## **1.7 Batasan Istilah**

Istilah dalam penelitian ini memiliki batasan supaya tidak menimbulkan penafsiran yang menjadi bias, sehinggaterdapat batasan-batasan istilah yang dipilih didalam penyusunan penelitian ini. Beberapa istilah yang digunakan yaitu:

### **1. Perilaku Informasi**

Perilaku informasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasinya dengan melakukan suatu aktivitas yang berhubungan dengan sumber atau saluran informasi seperti mencari, mengolah dan menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhannya. Pada penelitian ini perilaku informasi yang dimaksud adalah perilaku informasi wartawab Tribun Jateng dalam menyusun berita di era disrupsi informasi.



## 2. Wartawan

Wartawan merupakan suatu profesi yang memiliki tuntutan dalam pekerjaannya yaitu dengan mencari, mengolah suatu informasi yang sudah diperoleh dan kemudian digunakan sebagai bahan penulisan untuk menyusun suatu berita yang akan disajikan kepada pembacanya. Wartawan membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi yang telah diolah menjadi berita yang akurat, berbobot, berkualitas dan mutakhir. Wartawan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wartawan Tribun Jateng.

## 3. Era disrupsi Informasi

Disrupsi memiliki arti gangguan, jika dihubungkan dengan perkembangan informasi maka berarti gangguan informasi. Dengan begitu era disrupsi informasi merupakan masa di mana terjadinya gangguan informasi seperti munculnya informasi baru yang belum diketahui kebenarannya. Era disrupsi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masa di mana terjadi ledakan informasi yang berdampak pada perilaku informasi wartawan Tribun Jateng dalam menyusun berita.